

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kupu-kupu merupakan serangga yang memiliki sayap dengan berbagai bentuk dan warna. Daerah persebaran dari kupu-kupu mencakup mulai dari hutan, padang rumput, rawa-rawa, dan daerah terbuka seperti perkotaan sehingga kupu-kupu sering dijumpai di mana-mana.

Menurut Suhara, (2009) Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, ada pemisahan habitat kupu-kupu sehingga makin tinggi ragamnya. Indonesia menjadi negara kedua pemilik kupu-kupu terbanyak dunia, dengan jumlah sekitar 2.500 jenis kupu-kupu. Dari jenis-jenis tersebut 50 persennya adalah kupu-kupu endemic yang berarti hanya ada ditempat itu. Di Jawa dan Bali tercatat 600 jenis kupu-kupu sedangkan di Pulau Sumatera diperkirakan terdapat lebih dari 1.000 spesies kupu-kupu, walaupun data mengenai keanekaragaman kupu-kupu di Sumatera belum lengkap. Di Taman Nasional Way Kambas terdapat 77 spesies, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan 185 spesies, dan Taman kupu-kupu Gita Persada, Gunung Betung Lampung 107 spesies (Soekardi 2007). Penelitian dari Dahelmi (2010) menemukan bahwa di Sumatera Barat tercatat sekitar 325 spesies kupu-kupu. Di Rokan Hulu Provinsi Riau terdapat 150 spesies kupu-kupu (PEI-Pusat 2011). Penelitian dari Salmah (2002) menemukan di Taman Nasional Kerinci Seblat Jambi terdapat 230 spesies kupu-kupu.

Lepidoptera berasal dari kata lepidos yang berarti sisik dan ptera yang berarti sayap, jadi Lepidoptera adalah serangga yang memiliki sayap bersisik, Ada beberapa susunan penting dari kelompok Lepidoptera, salah satunya pembagian ordo menjadi

dua sub-ordo yaitu *Heterocera* (ngengat) dan *Rhodopalocera* (kupu-kupu) yang didasarkan pada perbedaan antenanya. Kebanyakan ahli Lepidoptera telah mengenal satu rentanan super famili dalam ordo Lepidoptera tersebut tapi tidak ada persetujuan akhir mengenai jumlah dan isi famili dari banyak kelompok ini. Orang yang mengusulkan hal tersebut menyatakan bahwa semua ciri-ciri ini harus dinilai sama dan bahwa jumlah yang besar ciri-ciri itu harus dipakai untuk menafsir besar kesamaan pada satu organism (Borror *el al*, 1992).

Secara ekologis kupu-kupu turut memberi andil dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem, sehingga perubahan keanekaragaman dan kepadatan populasinya dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kualitas lingkungan. Habitat yang rusak seperti berubahnya fungsi hutan, polusi udara, dan air yang tercemar dapat menyebabkan penurunan jenis kupu-kupu (Saputro, 2007). Kupu-kupu sangat bergantung pada keanekaragaman tanaman inang, sehingga memberikan hubungan yang erat antara keanekaragaman kupu-kupu dengan kondisi habitatnya. (Scoble, 1992).

Kupu-kupu akan mencari habitat tempat tinggal yang sesuai untuk tempat hidupnya. Kupu-kupu biasanya hidup pada habitat terestrial, tetapi komposisi dari spesies yang ada bervariasi menurut kondisi habitatnya. Sebagian besar spesies hidup dilahan yang ditinggalkan, kebun buah-buahan, kebun bunga, pekarangan rumah, areal pertanian, sungai, hutan dari ketinggian 0-2000 mdpl (Sihombing, 2012). Kupu-kupu dapat hidup pada kisaran suhu antara 18-38 derajat selsius, dengan kelembapan udara kurang dari 85 persen dan intensitas cahaya yang cukup. Jika keadaan alam yang tidak sesuai dengan habitatnya maka populasi kupu-kupu dapat menurun. Dengan demikian kupu-kupu dapat dikategorikan sebagai salah satu indikator

kebersihan lingkungan, karena kupu-kupu dapat mengetahui perubahan kondisi lingkungan yang sedang terjadi.

Desa Kelusu merupakan desa yang terletak di Kabupaten Gianyar, dimana desa tersebut berjarak 29 kilometer dari kota Gianyar yang berada pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut. Penduduk desa ini dominan berprofesi sebagai petani dan buruh. Keadaan desa yang masih asri dan lokasinya yang jauh dari daerah perkotaan dan juga terdapatnya sumber mata air menjadikan Desa kelusu daerah yang cocok untuk habitat hidup kupu-kupu, dimana kupu-kupu merupakan bioindikator terhadap kebersihan udara dan sumber daya air yang masih bersih.

Studi keanekaragaman kupu-kupu di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar diharapkan dapat mengenal lebih banyak ordo Lepidoptera serta menemukan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, dengan ditemukan dan teridentifikasinya jenis-jenis ordo Lepidoptera yang ada di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar, akan semakin menambah kekhasan kekayaan alam Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Studi Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu Di Desa Kelusu, Pejeng Kelod, Gianyar.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum teridentifikasinya keanekaragaman jenis kupu-kupu di Desa Kelusu
2. Masyarakat Desa Kelusu belum mengetahui lebih jauh tentang spesies kupu-kupu yang ada di desanya.
3. Kurangnya pengetahuan warga tentang kupu-kupu yang merupakan *bioindikator* kebersihan lingkungan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Terdapat keanekaragaman kupu-kupu yang melimpah di Desa Kelusu yang belum diketahui spesiesnya, maka fokus dari penelitian ini berkaitan dengan jenis kupu-kupu yang ada di Desa Kelusu, yaitu komposisi jenis dan indeks keanekaragaman serta indeks pemerataan jenis kupu-kupu.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi jenis kupu-kupu yang terdapat di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar ?
2. Bagaimana index keanekaragaman dan pemerataan jenis kupu-kupu yang terdapat di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan penelitian diatas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komposisi jenis kupu-kupu yang ada di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar.
2. Untuk mengetahui index keanekaragaman dan pemerataan jenis kupu-kupu yang ada di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**



1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum dan masukan ilmiah bagi para pembaca keanekaragaman jenis dari kupu-kupu di Desa Kelusu, Pejeng, Gianyar.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang keanekaragaman jenis kupu-kupu.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Kelusu.
2. Masyarakat dapat melakukan pelestarian terhadap kupu-kupu sehingga terjaga kelestariannya.
3. Sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis setelah diketahui keanekaragaman jenis kupu-kupu di Desa Kelusu Pejeng Kelod.

